

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia bisnis yang semakin kompetitif, mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit yang maksimum. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya serta memperoleh keuntungan yang maksimum akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya dari segi keuangan perusahaan.²

Perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas maksimum, yang dapat terwujud melalui sinergi antara semua bagian perusahaan. Umumnya, perusahaan menyusun laporan keuangan oleh departemen akuntansi, yang kemudian disampaikan kepada para pemangku kepentingan seperti kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen. Para pemangku kepentingan tersebut kemudian menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan lanjutan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah memenuhi standar kinerja yang ditetapkan atau belum.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan tolak ukur rasio keuangan. Mengkaji rasio keuangan maka investor dapat mengetahui

² Meutia Dewi, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk*”, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 1.

bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkan dengan kinerja perusahaan lain. Investor melakukan hal tersebut untuk dapat memilih opsi investasi yang lebih optimal. Mereka berharap dana mereka diinvestasikan pada perusahaan dengan kinerja yang unggul guna memastikan nilai investasi tetap berkelanjutan. Selain itu, investor dapat mengevaluasi tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Meskipun hasil masa lalu tidak menjamin hasil di masa depan, namun laporan keuangan ini setidaknya memberikan gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan atau laporan non-keuangan. Pada kinerja keuangan informasi yang digunakan yaitu ada pada laporan keuangan, sedangkan non-keuangan merupakan pengukuran yang dilakukan dalam satuan fisik yang lebih memfokuskan pengukuran pada salah satu aspek seperti kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, kemampuan pegawai, dan lain-lain.³ Pada laporan non keuangan relatif lebih sulit dilakukan karena penilaian setiap orang berbeda-beda, sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan.

Laporan keuangan adalah alat informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan performa perusahaan yang tersedia untuk umum, khususnya untuk perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham.⁴ Bahkan perubahan kecil pun dalam kondisi keuangan perusahaan

³ *Ibid* hal 4

⁴ Novaria Handayani, dkk, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2023, Vol.20, No.2

memiliki signifikansi yang penting karena persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi ekonomi yang tidak stabil bisa menyebabkan banyak perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan perlu memantau dan mengevaluasi perkembangan mereka dari waktu ke waktu untuk mengurangi risiko keuangan di masa depan. Laporan keuangan yang disiapkan pada akhir setiap periode digunakan sebagai sarana untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban atas kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan yang muat di laporan keuangan adalah data dalam suatu laporan keuangan, yang memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan.⁵

Laporan keuangan adalah sebuah petunjuk yang sangat vital dan bermanfaat bagi para investor. Selain digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan, laporan keuangan juga menjadi panduan untuk meramalkan keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang.⁶ Kondisi laporan keuangan menjadi standar untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi performa perusahaan tersebut..

Secara umum, indikator dari laporan keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jika rasio-rasio ini menunjukkan kinerja yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga dianggap baik. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

⁵ *Ibid*, hal 3

⁶ Hikmah, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Bisnis, 2023, Vol. 9, No. 1.

kewajiban atau hutang yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Rasio solvabilitas mencerminkan perbandingan antara modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan modal yang dipinjam dari kreditur. Ini mengukur seberapa besar aset perusahaan di danai oleh utang, memberikan indikasi tentang keamanan bagi para kreditur. Sedangkan, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Dengan meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya, perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dari ke tiga rasio diatas yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas investor dapat menilai perusahaan guna memutuskan investasi dalam jangka waktu tertentu dan memutuskan akan menginvestasikan ke perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus.

Nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi kepentingan perusahaan dan para investor. Karena nilai perusahaan dijadikan fokus dan perhatian utama dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan atau tidak.⁷ Nilai perusahaan biasanya akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat transaksi

⁷ Jamiah dan Rizali Hadi, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal Bisnis dan Pengembangan, 2023, Vol. 12, No. 1, Hal. 42-55

disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap ceminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Dilansir dari www.kompas.com PT. Bank Central Asia Tbk, menjadi perusahaan perbankan dengan nilai saham tertinggi berada di level Rp. 9.850 per lembar saham, yang secara tidak langsung memiliki nilai perusahaan yang tinggi yaitu sebesar 4,72.⁸ Nilai perusahaan biasanya juga bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi pangsa pasar diluar dan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar perusahaan atau konsumennya akan membuat nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan yang tinggi mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau investornya sehingga dampak yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung yaitu mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini dapat di fokuskan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan tingkat persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi dan kinerja keuangannya. Sebagai salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di pasar modal perbankan melakukan analisis terhadap rasio pasar. Rasio pasar ini menggambarkan prestasi perusahaan di pasar modal dengan melihat ikhtisar saham yang digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap harga saham.

⁸ PT Bank Central Asia Tbk, <https://money.kompas.com>, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, pukul 19.00 WIB

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan khususnya pada sektor perbankan upaya yang perlu dilakukan dalam setiap perusahaan tersebut adalah perlunya pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi keuangannya yang selama ini terjadi. Sehingga dapat melakukan penilaian untuk mengolah dalam unit usaha dan perlunya analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis laporan keuangan.⁹

Alasan memilih memilih perusahaan sektor perbankan dikarenakan sektor perbankan akan terus digunakan dalam berbagai segi perekonomian, karena di era modern saat ini dalam melakukan transaksi sendiri memerlukan lembaga keuangan seperti perbankan guna mempermudah dalam proses transaksi antara perusahaan dengan pembeli sehingga keberadaan perbankan akan terus dibutuhkan sampai kapanpun. Selain itu, dalam kondisi perusahaan yang akan terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya dalam kinerja keuangannya yang tentunya di miliki oleh setiap perusahaan dan akan berdampak pada laba yang dapat di hasilkan oleh perusahaan dan akan menjalankan operasionalnya yang dapat mempunyai tujuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada perusahaan setiap tahunnya.

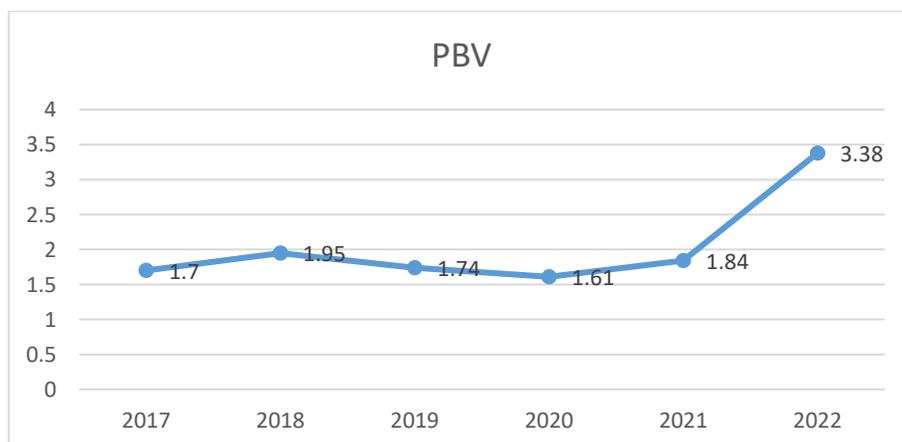
Pada tahun 2020, perbankan mengalami penurunan akibat dari tekanan pandemic covid 19 yang memerintahkan perbankan untuk

⁹ Novaria Handayani, dkk, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2023, Vol. 20, No.2

memberikan keringanan bagi para debiturnya. Hal ini terjadi karena pembatasan kegiatan sosial masyarakat guna meredam penularan virus corona memberi dampak terhadap hampir seluruh sektor usaha termasuk perbankan. Kondisi tersebut membuat para debitur mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank karena terganggunya pendapatan mereka akibat terjadinya pandemi covid 19. Kondisi ini mengakibatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan menurun. Berikut perkembangan nilai perusahaan dengan proksi *price to book value* (PBV) perbankan tahun 2017-2022.

Gambar 1.1

Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2017-2022



Sumber : Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>¹⁰

¹⁰ Nilai *Price to Book Value*, Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id>, Diakses pada tanggal 20 Februari 2024, Pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2017-2022 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 1,70 dan naik pada tahun 2018 sebesar 1,95. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,74 dan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan lagi yaitu sebesar 1,61. Pada tahun 2021 sudah mulai ada kenaikan yaitu sebesar 1,84 dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,38.

Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019 dan juga tahun 2020 disebabkan tekanan pandemic covid-19. Seperti PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dimana nilai perusahaan pada tahun 2019 turun sebesar 0,31% dan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,32%. Dilansir dari CNBC Indonesia, bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2019, dimana labanya hanya mencapai Rp. 209 miliar atau turun lebih dari 92% dari perolehan laba tahun 2018 yang mencapai Rp. 2,81 triliun.¹¹

Dari uraian fenomena menurunnya nilai perusahaan perbankan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan perbankan. Karena pertimbangan investor yang utama adalah melihat dari kinerja perusahaan dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu

¹¹ PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada tanggal 5 Mei 2024, pukul 21.00 WIB

dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penilaian perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan itu sendiri, dimana kinerja keuangan itu menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada perusahaan itu dapat diukur untuk mengetahui prestasi keuangan yang telah di capai.¹² Pengukuran kondisi keuangan dan prestasi pada perusahaan sektor perbankan dapat memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang dipakai yaitu rasio dan indeks yang dapat menghubungkan antara dua data keuangan yang satu ke lainnya. Rasio yang biasa digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis dan interpretasi dari berbagai macam-macam rasio yang dapat memberikan pandangan yang sangat baik dalam kondisi keuangan dan prestasi pada perusahaan sektor perbankan bagi analisis yang berpengalaman.

Peranan kinerja keuangan dalam perusahaan sektor perbankan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan. Kinerja keuangan, dalam pengambilan keputusan keuangan berkaitan dengan perusahaan dapat mengelolah aktivitas yang perlu di jalankan akvitasnya secara profesional. Hal ini dapat di maksudkan untuk meningkatkan dalam kinerja keuangan pada setiap usaha yang di kelola. Namun pada dasarnya fenomena yang dihadapi oleh perusahaan sektor perbankan yakni adanya

¹² Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 50

penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019 serta mengalami titik balik yang cukup signifikan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Dapat dilihat pada nilai PBV di beberapa perusahaan perbankan, seperti PT. Bank Mega Tbk. Dimana pada tahun 2020 sebesar 2,53 mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,05 dan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 4,97.

Dari pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut di ambil judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

3. Apakah rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
4. Apakah rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna secara teori dalam perkembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literature* untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, serta dapat mengembangkan teori pada bidang analisis laporan keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan literasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan atau informasi tentang rasio-rasio keuangan dan nilai perusahaan.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam mencegah dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber referensi dengan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada 4 variabel penelitian yaitu :

- a. Tiga variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dimana pada rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Satu variabel terkait yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pergerakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

2. Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang dibahas agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan. Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan masalah diantaranya adalah :

- a. Variabel-variabel yang diuji antaranya adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Variabel dependen yang diteliti ialah nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian ini memiliki kurun waktu 6 tahun, yaitu 2017 sampai 2022.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual merupakan bagian peneliti yang menerangkan tentang karakteristik dan teori yang diteliti. Berdasarkan hasil teori yang telah diuraikan sebelumnya.

a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan ekuitas tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara

efisien.¹³ Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.¹⁴ Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar asset liquid yang dapat diubah ke dalam kas untuk membayar tagihan-tagihan yang tak terduga. Pada rasio likuiditas jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.¹⁵ Pada penilaian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

¹³ Casimira S, *Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, dan tas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan ial Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁴ A Abrori, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Hal. 3

¹⁵ Firnanda dan Oetomo, *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2016, Vol.5 No.2

d. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah sebuah pandangan investor terhadap harga saham, nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika kapasitas sahamnya beredar dengan baik atau meningkat maka dikatakan nilai perusahaan baik dan demikian sebaliknya. Nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian publik terhadap keberhasilan perusahaan.¹⁶ Dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, maka pengoptimalan dari nilai perusahaan dapat dicapai.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara menentukan suatu variabel menetapkan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu bebas dan variabel terkait antara lain :

- a. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengukurannya menggunakan nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- b. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi

¹⁶ Ni Kadek Ayu Sudiani, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Unud, 2016, Vol. 5, No.7

keuangan atau kekayaan perusahaan. Pengukurannya menggunakan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

- c. Rasio Solvabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Pengukurannya menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- d. Nilai perusahaan adalah sebuah pandangan investor terhadap harga saham, nilai perusahaan dapat dikatakan baik jika kapasitas sahamnya beredar dengan baik atau meningkat maka dikatakan nilai perusahaan baik dan demikian sebaliknya. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku pertahun.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.